

Peningkatan Kualitas Hidup Lansia Melalui Pelayanan Kesehatan di Desa Pakuure Kinamang, Kabupaten Minahasa Selatan

Octavia Lady Ollyvia Poluan¹, Zamli²

^{1,2} Universitas Mega Buana Palopo, Indonesia

Corresponding Author

Nama Penulis: Octavia Lady Ollyvia Poluan

E-mail: poluanoctavia9@gmail.com

Abstrak

Peningkatan usia harapan hidup di Indonesia berdampak pada bertambahnya jumlah lanjut usia (lansia), yang memerlukan perhatian khusus terutama dalam aspek kesehatan. Di Desa Pakuure Kinamang, layanan kesehatan lansia masih terbatas, sementara prevalensi penyakit degeneratif seperti hipertensi cukup tinggi. Tujuan kegiatan ini adalah meningkatkan kualitas hidup lansia melalui penyuluhan dan pelayanan kesehatan terpadu. Metode yang digunakan meliputi edukasi interaktif, pemeriksaan kesehatan (tekanan darah, GDS, kolesterol, dan skrining fisik), serta evaluasi pengetahuan. Hasil menunjukkan bahwa dari 60 lansia yang terlibat, 50% menderita hipertensi dan 90% mengalami peningkatan pengetahuan tentang pentingnya pemeriksaan berkala dan pola hidup sehat. Kegiatan ini membuktikan bahwa pendekatan partisipatif dan kolaboratif dengan puskesmas dan pemerintah desa efektif dalam meningkatkan kesadaran kesehatan lansia. Kesimpulannya, program ini memberikan dampak positif terhadap perilaku kesehatan lansia dan perlu dilanjutkan secara berkelanjutan.

Kata kunci - lansia, pelayanan kesehatan, edukasi, desa, hipertensi

Abstract

The increasing life expectancy in Indonesia has resulted in a growing number of elderly people, who require special attention, especially in health aspects. In Pakuure Kinamang Village, health services for the elderly are still limited, while the prevalence of degenerative diseases such as hypertension is quite high. The aim of this activity is to improve the quality of life of the elderly through integrated health education and services. The methods used include interactive education, health checks (blood pressure, GDS, cholesterol, and physical screening), and knowledge evaluation. The results showed that of the 60 elderly participants, 50% suffered from hypertension and 90% experienced increased knowledge about the importance of regular check-ups and a healthy lifestyle. This activity demonstrates that a participatory and collaborative approach with the community health center and the village government is effective in increasing health awareness in the elderly. In conclusion, this program has a positive impact on the health behavior of the elderly and needs to be continued sustainably.

Keywords - elderly, health services, education, village, hypertension

PENDAHULUAN

Jumlah penduduk lanjut usia (lansia) di Indonesia mengalami peningkatan signifikan setiap tahun, sebagai dampak dari keberhasilan program kesehatan masyarakat. Namun, peningkatan jumlah lansia ini tidak diiringi dengan kesiapan layanan kesehatan yang optimal, khususnya di daerah pedesaan yang masih terbatas fasilitas dan tenaga kesehatannya (Latumahina, 2022).

Posyandu lansia merupakan salah satu strategi pelayanan kesehatan berbasis komunitas yang bertujuan untuk meningkatkan derajat kesehatan lansia melalui kegiatan promotif dan preventif. Inisiatif ini telah terbukti membantu deteksi dini penyakit tidak menular serta meningkatkan kesadaran lansia akan pentingnya menjaga kesehatan secara mandiri (Suryani, 2023). Salah satu studi di Desa Genengsari menunjukkan bahwa pelaksanaan Posyandu Lansia yang rutin dan terstruktur memberikan dampak nyata dalam peningkatan pengetahuan serta kepatuhan lansia terhadap pemeriksaan kesehatan berkala, terutama untuk penyakit hipertensi dan diabetes (Kumawula, 2023).

Inovasi pelayanan "Lansia Sumringah" di Kota Tangerang menjadi contoh bagaimana kolaborasi pemerintah, kader, dan keluarga dapat menghasilkan pelayanan terintegrasi yang meningkatkan kebugaran fisik dan mental lansia, melalui senam, edukasi, serta pemeriksaan kesehatan rutin (Nur & Andriani, 2024). Penilaian kualitas layanan Posyandu Lansia juga menunjukkan hasil memuaskan. Di Puskesmas Mantrijeron Yogyakarta, evaluasi berbasis survei menunjukkan bahwa lansia merasa puas atas pelayanan yang diberikan dengan skor rata-rata 86,7% dari aspek keramahan, keterlibatan kader, dan akses pelayanan (Khozin, 2018). Namun, studi kualitatif di Kendal menunjukkan bahwa banyak lansia masih mengalami kendala dalam memahami pentingnya posyandu, serta belum semua kegiatan disesuaikan dengan kebutuhan mereka, menandakan perlunya pendekatan yang lebih empatik dan partisipatif (Eliyana, 2023).

Peran kader sangat menentukan keberhasilan kegiatan posyandu lansia. Revitalisasi kader melalui pelatihan dan pendampingan terbukti meningkatkan efektivitas layanan, salah satunya dengan meningkatnya skor keaktifan kader dari 70,3 menjadi 81,3 setelah pelatihan (Retnaningsih & Winarti, 2022). Selain kader, dukungan dari keluarga dan masyarakat sekitar juga mempengaruhi keberhasilan posyandu lansia. Kegiatan pengabdian di Banyuwangi menunjukkan bahwa pelibatan keluarga dalam kegiatan posyandu mampu meningkatkan kehadiran dan partisipasi lansia hingga 75% dari total sasaran (Djuari, 2024).

Secara kebijakan, Indonesia telah memiliki regulasi tentang pelayanan kesehatan lansia, tetapi pelaksanaannya masih menghadapi kendala di lapangan, seperti kurangnya sosialisasi, minimnya pendanaan, dan terbatasnya sumber daya manusia yang terlatih dalam *geriatric* (Cahyani, 2022). Penguatan edukasi, senam lansia, serta pembentukan kelompok dukungan emosional menjadi strategi utama dalam pengabdian di Kelurahan Tambakharjo. Hal ini terbukti mampu mendorong lansia untuk lebih aktif dalam kegiatan sosial dan menjaga kesehatannya secara berkelanjutan (Muqorobin & Kartin, 2022).

METODE

Program pengabdian masyarakat ini menggunakan pendekatan partisipatif dan edukatif dengan melibatkan lansia sebagai sasaran utama. Metode yang digunakan meliputi edukasi interaktif menggunakan media visual, diskusi kelompok, serta pemeriksaan kesehatan meliputi pengukuran tekanan darah, gula darah sewaktu (GDS), kolesterol, dan skrining fungsi fisik lansia seperti mobilitas, kognisi, dan penglihatan. Edukasi dilakukan secara dua arah agar peserta aktif berdiskusi dan memahami pentingnya menjaga kesehatan di usia lanjut (Djuari, 2024).

Kegiatan dilaksanakan dalam beberapa tahapan, dimulai dari :

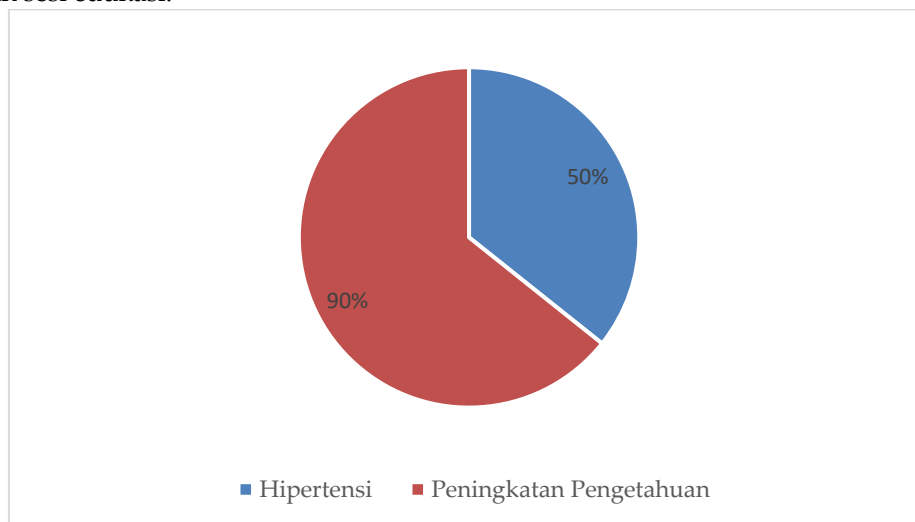
1. Tahap koordinasi dengan pemerintah desa dan puskesmas setempat. Tahap ini bertujuan untuk memperoleh izin, dukungan teknis, serta menjaring peserta lansia yang akan terlibat. Koordinasi juga mencakup persiapan logistik seperti alat cek kesehatan dan materi edukasi. Tahapan awal ini

penting untuk memastikan keterlibatan semua pihak dan kelancaran teknis kegiatan (Cahyani, 2022).

2. Tahap kedua adalah pelaksanaan edukasi kesehatan kepada para lansia. Materi edukasi mencakup topik pola makan sehat, pentingnya pemeriksaan kesehatan berkala, pengelolaan stres, serta aktivitas fisik ringan yang sesuai usia. Edukasi disampaikan melalui presentasi dan sesi tanya jawab interaktif. Hasil studi menunjukkan bahwa lansia lebih mudah menyerap informasi bila menggunakan pendekatan komunikasi interpersonal dan media visual sederhana (Eliyana, 2023).
3. Tahap ketiga adalah pemeriksaan kesehatan lansia yang dilakukan oleh tenaga medis atau kader terlatih. Pemeriksaan meliputi pengukuran tekanan darah, GDS, kolesterol, indeks massa tubuh (IMT), serta skrining sederhana kondisi kognitif dan mobilitas lansia. Tujuan dari tahap ini adalah mendeteksi dini risiko penyakit tidak menular dan merujuk jika diperlukan. Pemeriksaan ini penting karena banyak lansia yang tidak menyadari kondisi kesehatannya karena keterbatasan akses pelayanan (Kumawula, 2023).
4. Tahap terakhir adalah monitoring dan evaluasi. Evaluasi dilakukan satu minggu setelah kegiatan edukasi dan pemeriksaan kesehatan. Evaluasi meliputi wawancara lanjutan kepada lansia tentang pengetahuan yang didapat, kepatuhan dalam menjaga kesehatan, serta motivasi untuk mengikuti pemeriksaan rutin. Tahapan ini sekaligus memberikan gambaran keberlanjutan program serta tingkat keberhasilan intervensi yang dilakukan dalam pengabdian (Retnaningsih & Winarti, 2022).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program pengabdian masyarakat ini melibatkan 60 lansia di Desa Pakuure Kinamang. Dari hasil pemeriksaan kesehatan, sebanyak 50% lansia teridentifikasi menderita hipertensi, sementara 90% menunjukkan peningkatan pengetahuan tentang pentingnya pemeriksaan berkala dan pola hidup sehat setelah sesi edukasi.



Gambar 1.

Grafik Hasil Pemeriksaan dan Edukasi Lansia

Temuan ini sejalan dengan studi (Djuari, 2024), yang menemukan bahwa pelayanan posyandu lansia di desa dapat mendeteksi dini hipertensi dan meningkatkan kepatuhan pengobatan secara signifikan. Peningkatan pengetahuan juga konsisten dengan hasil Eliyana (2023), yang menekankan efektivitas komunikasi interpersonal dalam mengedukasi lansia. Lansia cenderung menunjukkan perubahan perilaku positif bila edukasi dikaitkan langsung dengan pemeriksaan kesehatan rutin dan

praktik nyata (Cahyani, 2022). Dalam penelitian (Kumawula, 2023), pemberian layanan skrining dasar berkontribusi dalam identifikasi awal kondisi seperti hipertensi dan hiperglikemia.

Studi (Suryani, 2023) juga mendukung bahwa pendekatan edukatif berbasis komunitas mampu meningkatkan partisipasi lansia secara aktif dalam program kesehatan. Di sisi lain, keterlibatan kader yang konsisten, seperti dibahas oleh (Retnaningsih & Winarti, 2022), meningkatkan kepercayaan dan motivasi lansia untuk melakukan pemeriksaan secara berkala.



Gambar 2.

Dokumentasi Pengabdian Kepada Masyarakat

Penerapan sistem Posyandu Lansia secara konsisten, seperti yang diteliti oleh (Khozin, 2018), menjadi fondasi bagi pemantauan kesehatan rutin lansia dan mempercepat tindakan medis saat kondisi memburuk. Hal ini diperkuat dalam kajian (Nur Arofah & Andriani, 2024) di Kota Tangerang, di mana intervensi inovatif meningkatkan kualitas hidup lansia melalui layanan kesehatan holistik⁸.

Program edukasi berbasis visual juga terbukti efektif, sebagaimana ditemukan dalam studi (Muqorobin & Kartir, 2022), yang mengungkapkan bahwa penggunaan leaflet dan diskusi kelompok meningkatkan pemahaman lansia terhadap hipertensi dan gaya hidup sehat. Terakhir, (Latumahina, 2022) menekankan pentingnya skrining rutin dalam mendeteksi penyakit kronis sebagai dasar kebijakan kesehatan lansia yang efektif.

KESIMPULAN

Pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat melalui kegiatan pelayanan kesehatan lansia di Desa Pakuure Kinamang menunjukkan hasil yang positif dan signifikan. Dari 60 lansia yang terlibat, sebanyak 50% terdeteksi menderita hipertensi dan 90% menunjukkan peningkatan pengetahuan tentang pentingnya pemeriksaan kesehatan berkala serta penerapan pola hidup sehat. Kegiatan edukasi interaktif dan pemeriksaan kesehatan terbukti mampu meningkatkan kesadaran serta mendorong perilaku preventif di kalangan lansia. Temuan ini menunjukkan bahwa pendekatan pelayanan kesehatan berbasis komunitas yang melibatkan edukasi, deteksi dini, dan keterlibatan kader kesehatan desa merupakan strategi efektif dalam meningkatkan kualitas hidup lanjut usia. Kolaborasi antara tenaga kesehatan, pemerintah desa, dan masyarakat menjadi elemen kunci dalam keberhasilan program ini.

Untuk menjaga keberlanjutan dampak program, disarankan agar kegiatan edukasi dan pemeriksaan kesehatan lansia dilakukan secara berkala dengan dukungan kebijakan desa dan puskesmas setempat. Peningkatan kapasitas kader posyandu lansia melalui pelatihan dan pendampingan teknis juga perlu dilakukan agar layanan dapat berjalan secara mandiri dan berkelanjutan. Selain itu, perlu adanya integrasi program ini ke dalam sistem pelayanan kesehatan desa sebagai bagian dari program kesehatan lansia yang lebih komprehensif. Monitoring dan evaluasi secara periodik juga direkomendasikan untuk mengukur efektivitas intervensi serta menyesuaikan program sesuai dengan dinamika kebutuhan lansia di masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

Cahyani, S. L. (2022). Pelayanan Kesehatan Lansia dan Strategi Posyandu. *LOA (Jurnal Pengabdian*

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

- Tritunas), 3(2), 33–40.
- Djuari, L. (2024). Pelayanan Kesehatan Lansia Komprehensif di Posyandu Banyuwangi. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 5(1), 45–52.
- Eliyana, E. (2023). Pengalaman Lansia tentang Kebutuhan Layanan Kesehatan di Posyandu. *Faletehan Health Journal*, 10(3), 211–218.
- Khozin, M. (2018). Kualitas Pelayanan Kesehatan Terhadap Lansia di Puskesmas Mantrijeron Kota Yogyakarta. *Jurnal MPP*, 2(1), 15–23.
- Kumawula, A. (2023). Pemeriksaan Kesehatan Lansia di Desa Genengsari. *Jurnal Kumawula Universitas Padjadjaran*, 6(2), 233–240.
- Latumahina, F. (2022). Peran Posyandu Lansia terhadap Kesejahteraan Para Lansia. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Universitas Jambi*, 17(1), 55–64.
- Muqorobin, M., & Kartini, E. (2022). Pembinaan Kesehatan Lansia di Kelurahan Tambakharjo. *Jurnal Mandira Cendikia: Pengabdian kepada Masyarakat*, 6(1), 121–128.
- Nur Arofah, S., & Andriani, H. (2024). Analisis Inovasi Pelayanan Kesehatan Lansia Sumringah di Kota Tangerang. *JJHSR (Jurnal Jendela Hukum dan Sosial Reformasi)*, 3(1), 29–38.
- Retnaningsih, D., & Winarti, R. (2022). Pelatihan dan Revitalisasi Kader Posyandu Lansia. *Jurnal Ilmu Pengabdian Masyarakat Kesehatan*, 4(1), 88–95.
- Suryani, N. (2023). Analisis Partisipasi Lansia dalam Pelayanan Kesehatan. *Jurnal Kesehatan Komunitas*, 9(2), 111–120.